



**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *OUTING CLASS* TERHADAP  
KREATIVITAS MENGGAMBAR ANAK PADA KELOMPOK A DI RA  
PERWANIDA BENDUNGANJATI**

***THE INFLUENCE OF THE OUTING CLASS LEARNING METHOD ON THE  
DRAWING CREATIVITY OF CHILDREN IN GROUP A AT RA PERWANIDA  
BENDUNGANJATI***

**Indah Qotrunnada<sup>1</sup>, Dwi Bhakti Indri M<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>PIAUD, Fakultas Tarbiyah, Universitas Pesantren KH Abdul Chalim

Email: [indahqotrunnada123@gmail.com](mailto:indahqotrunnada123@gmail.com)<sup>1</sup>, [indrimdwibhakti@gmail.com](mailto:indrimdwibhakti@gmail.com)<sup>2</sup>

Article Info

Article history :

Received : 10-07-2024

Revised : 15-07-2024

Accepted : 17-07-2024

Published : 20-07-2024

**Abstract**

*Creativity is part of drawing, which is part of several creativity skills. Creativity in drawing is closely related to artistic activities, including fine arts creativity which is manifested in drawing activities. In this research, researchers used the outing class learning method to find out whether there was an influence on the drawing creativity of children in group A at RA Perwanida Bendunganjati. This research will examine 1) What is the general description of the drawing creativity of children in group A at RA Perwanida Bendunganjati 2) What is the influence of the outing class learning method on the drawing creativity of children in group A at RA Perwanida in a comprehensive and detailed manner according to research data. Meanwhile, the aim of this research is to determine the effect of the outing class learning method on the drawing creativity of children in group A at RA Perwanida. The type of research used is quantitative with a one-group pretest-posttest design. Then, to find out the level of significance, use the normality test and t test. The results of this research have an influence on drawing creativity with an average pretest score of 15.5 and an average posttest score of 25.44. This means that there is an improvement after implementing the outing class learning method. For the normality test results in the research, the value was  $0.094 > 0.05$  and for the t test the pretest and posttest values were  $0.000 < 0.05$ . So this shows that there is an influence of the outing class learning method on the drawing creativity of children in group A at RA Perwanida Bendunganjati.*

**Keywords:** *Creativity, Drawing and Outing Class*

**Abstrak**

Kreativitas adalah bagian dari menggambar, yang merupakan bagian dari beberapa keterampilan kreativitas. Kreativitas dalam menggambar sangat erat kaitannya dengan aktivitas kesenian termasuk kreativitas seni rupa yang diwujudkan kedalam aktivitas menggambar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pembelajaran *outing class* untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap kreativitas menggambar anak pada kelompok A di RA Perwanida Bendunganjati. Penelitian ini akan



mengkaji tentang 1) Bagaimana gambaran umum kreativitas menggambar anak pada kelompok A di RA Perwanida Bendunganjati 2) Bagaimana pengaruh metode pembelajaran *outing class* terhadap kreativitas menggambar anak pada kelompok A di RA Perwanida secara komprehensif dan detail sesuai dengan data penelitian. Sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *outing class* terhadap kreativitas menggambar anak pada kelompok A di RA Perwanida. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *one-group pretest-posttest*. Kemudian untuk mengetahui tingkat signifikannya adalah dengan uji normalitas dan uji t. Hasil dari penelitian ini memiliki pengaruh terhadap kreativitas menggambar dengan nilai rata-rata *pretest* 15,5 dan nilai rata-rata *posttest* 25,44. Artinya ada peningkatan setelah diterapkan dengan metode pembelajaran *outing class*. Untuk hasil uji normalitas dalam penelitian memperoleh nilai  $0,094 > 0,05$  dan untuk uji t nilai *pretest* dan *posttest*  $0,000 < 0,05$ . Maka ini menunjukkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran *outing class* terhadap kreativitas menggambar anak pada kelompok A di RA Perwanida Bendunganjati.

**Kata Kunci: Kreativitas, Menggambar dan *Outing Class***

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan untuk memberikan rangsangan atau stimulasi dalam masa perkembangan anak usia dini secara menyeluruh. Penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini diciptakan dengan memperhatikan lingkungan dimana anak dapat bereksplorasi terhadap lingkungannya dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Pendidikan anak usia dini harus mempersiapkan berbagai metode pembelajaran sebagai sarana alat bantu dalam mendukung proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik (Febrianti, 2020).

Menurut Mulyasa, seorang pendidik harus memiliki inovasi dalam dunia pendidikan. Pendidik juga harus kreatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Inovasi yang dapat dicapai dengan melihat kondisi pembelajaran, misalnya saat pembelajaran terasa membosankan karena guru hanya menggunakan metode ceramah setiap hari. Oleh karena itu, pendidik harus mencari inovasi agar anak dapat belajar dengan semangat dan kegembiraan. Inovasi yang dapat dilakukan guru misalnya dengan mengubah metode pembelajaran, misalnya dapat dengan menggunakan metode *outing class* dimana anak belajar di luar kelas menggunakan materi yang disesuaikan, sehingga anak dapat belajar dengan semangat untuk belajar dan tertarik dengan apa yang mereka akan pelajari. Hal ini penting untuk diperhatikan, karena metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Aditya, et.al, 2022).

Adanya metode pembelajaran pada dasarnya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan untuk anak yang akan berdampak positif untuk hasil belajar anak di sekolah. Penggunaan metode pembelajaran di sekolah beracuan pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang bahwa standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang menyatakan bahwa dalam kegiatan ini pembelajaran merupakan proses untuk mencapai kompetensi dasar (KD) yang harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreatifitas anak sesuai dengan bakat dan minat anak (Mardiah, 2017).

Pendidik dapat secara tepat memaksimalkan metode pembelajaran untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Berbagai metode yang diketahui dalam prosesnya pembelajaran, yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, diskusi dan tanya jawab dan masih banyak lagi. Metode *outing class* dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif, yang mana guru mengajak siswa untuk belajar diluar kelas atau di tempat terbuka.

Pembelajaran *outing class* bertujuan agar siswa tidak bosan dengan proses pembelajaran seperti biasanya anak disuguhkan dengan metode ceramah dan mereka belajar setiap harinya di dalam kelas.



Adelia Vera menyatakan bahwa pada saat pembelajaran diluar kelas, dapat memahami suatu materi sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi, misalnya siswa dapat langsung melihat kondisi alam, melihat apa saja yang ada dalam lingkungan sekitarnya dan dapat menyentuh tumbuhan atau benda-benda sesuai dengan materi yang akan dipelajari saat menggunakan metode *outing class*.

Metode pembelajaran *outing class* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas yang dapat memberikan pengalaman nyata kepada anak agar anak dapat mengkonstruksi pengetahuan baru yang anak dapatkan. Selain itu metode pembelajaran *outing class* bertujuan memberikan keterampilan dan keahlian dasar tertentu sebagai sarana menumbuhkan kreativitas anak, meningkatkan semangat belajar anak dan juga memperluas pengetahuan anak.

*Outing class* merupakan salah satu program yang mana didalamnya terdapat kegiatan keterampilan dan permainan edukatif yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini diharapkan anak dapat meningkatkan daya kreativitas anak dan menghilangkan kejenuhan saat proses belajar mengajar di kelas. Menurut Lenterahati manfaat dari metode pembelajaran *outing class* adalah untuk menambah pengetahuan anak tentang alam sekitar, menambah kecintaan anak terhadap alam sekitarnya, dapat menyelipkan pengetahuan bahwa alam yang indah ini adalah ciptaan Tuhan yang maha esa, mengurangi kejenuhan anak dalam belajar, anak mudah mendapatkan informasi, menambah kepedulian terhadap alam sekitar, dan membangun kreativitas anak (Nanik, 2017).

Untuk mengadakan pembelajaran di luar kelas, guru harus berhati-hati dalam memilih lokasi kegiatan *outing class*. Tempat kegiatan *outing class* hendaknya tempat yang strategis untuk proses kegiatan pembelajaran. Secara umum terdapat dua tempat yang dapat digunakan untuk kegiatan *outing class*, yaitu lingkungan di dalam sekolah dan lingkungan di luar sekolah. Jika memilih untuk melakukan kegiatan di lingkungan sekolah bisa dikatakan cukup efektif, karena tidak memerlukan biaya yang banyak dan tidak perlu memakan waktu yang lama untuk sampai ketempat tujuan pembelajaran. Adapun tempat yang dapat digunakan untuk kegiatan *outing class* yaitu, halaman sekolah, halaman belakang sekolah, lapangan sekolah dan taman halaman sekolah (Rizka & Fikri, 2020). Dengan pembelajaran seperti ini, pendidik mendorong kreativitas, anak dapat mengamati lingkungan disekitarnya secara nyata lalu menuangkan apa yang ia lihat dibuku gambar atau menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari.

Hal penting yang sekiranya semua orang tua dan guru harus memahami bahwa setiap anak memiliki kelebihan potensi kreatif. Beberapa dari mereka mungkin memiliki kelebihan dibanding anak lainnya, namun, potensi luar biasa ini membeku dan hilang ketika tidak ada rangsangan, bimbingan dan dorongan dari lingkungan.

Kreativitas merupakan salah satu keterampilan anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini. dijelaskan oleh Munandar bahwa berdasarkan hasil penelitian yang ia lakukan menunjukkan ada hubungan yang erat antara sikap bermain dan kreativitas. Namun, bermain tanpa bimbingan dan arahan serta perencanaan lingkungan dimana anak belajar akan membawa anak pada cara belajar yang salah atau proses belajar tidak akan terjadi. Ia mengisyaratkan bahwa dalam proses pembelajaran, pendidik bertanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan anak agar menjadi kreatif.

Pertanyaannya kemudian, mengapa kreativitas begitu penting dalam kehidupan dan harus didorong pada anak-anak sejak dini? Dalam hal ini, seseorang dapat diwujudkan (diaktualisasikan) melalui kreativitas dan realisasi diri merupakan kebutuhan dasar untuk tingkat kehidupan manusia yang tinggi. Maslow secara singkat menjelaskan hal ini. Selain itu, sama pentingnya bahwa kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi penuh. Kreativitas memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya. di era pembangunan ini, kemakmuran dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung



pada input kreatif berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru. Untuk mencapai hal tersebut, perlu dikembangkan sikap, pemikiran, dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini.

Kreativitas merupakan suatu kondisi, sikap, atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak mungkin dirumuskan secara tuntas. Salah satu potensi anak yang harus dikembangkan sejak dini adalah kreativitas, karena ditinjau dari segi pendidikan bahwa setiap anak memiliki bakat kreatif. Maka dari itu, anak perlu dipupuk sejak usia dini dengan melalui aktifitas-aktifitas yang dapat menstimulus daya kreativitas anak.

Kreativitas memiliki beberapa pengertian menurut para ahli, kreativitas adalah kemampuan manusia untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan, maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya. Pengertian ini dikemukakan oleh Supriyadi.

Menurut Munandar mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, asosiasi baru berdasarkan bahan, informasi, data atau elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat. Sedangkan pengertian yang dikemukakan oleh Endang Rini Sukamti, kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau suatu kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna atau bermanfaat (Aris, 2014). Maka, dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang berdasarkan dari ide atau gagasan yang sebelumnya pernah ada dan akhirnya menjadi sebuah karya yang bermakna atau bermanfaat.

Memiliki pribadi yang kreatif tentunya potensi ini dimiliki oleh setiap anak. Adanya kreativitas dapat membuat kehidupan menjadi lebih dinamis. Kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana dalam mengekspresikan kreativitas adalah dengan menggambar sejak dini (Ratna, 2017).

Kreativitas erat hubungannya dengan aktivitas kesenian termasuk kreativitas seni rupa yang diwujudkan kedalam aktivitas menggambar. Kreativitas bagian dari kegiatan memproduksi atau berkarya termasuk dalam bidang seni rupa pernyataan ini dinyatakan oleh Sumanto. Hal ini didasari oleh lekatnya proses penciptaan sebuah karya seni dengan keterampilan berkekrativitas. Merangsang serta memupuk kreativitas semenjak usia dini adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendapatkan anak yang kreatif (Rofiko & Basuki). Pada saat ini gambar berfungsi sebagai *stimulasi* munculnya ide, pikiran maupun gagasan baru. Gagasan ini selanjutnya mendorong anak untuk berbuat, mengikuti pola berpikir seperti gambar atau justru muncul ide baru dan menggunggah rasa pernyataan ini dinyatakan oleh Pamadhi.

Kreativitas menggambar memberikan kebebasan untuk mengembangkan perasaan dan keterampilan saat anak melakukan kegiatan menggambar. Dalam perkembangan anak menggambar memiliki banyak manfaat, diantaranya dapat membangkitkan otak kanan, melatih ingatan, media sublimasi perasaan, serta melatih kreativitas.

Kreativitas menggambar memberikan kebebasan untuk mengembangkan perasaan dan keterampilan saat anak melakukan kegiatan menggambar. Dalam perkembangan anak menggambar memiliki banyak manfaat, diantaranya dapat membangkitkan otak kanan, melatih ingatan, media sublimasi perasaan, serta melatih kreativitas.

Kreativitas menggambar salah satu media untuk mengekspresikan apa yang seseorang atau anak rasakan baik itu emosi atau hal-hal yang tidak bisa disampaikan secara verbal, maka aktivitas menggambar dapat menjadi salah satu solusi untuk membantu seseorang atau anak yang mungkin memiliki hambatan dalam berkomunikasi, selain itu, kegiatan menggambar dapat lebih mengeksplor



imajinasinya, membangun kepercayaan diri anak serta memberikan ruang bagi anak untuk berbicara melalui gambar (Elinawati, 2019).

Menurut Nurbia dalam penelitiannya, ketika anak tidak kreatif menggambar, hal ini dapat disebabkan oleh faktor anak terlalu terbiasa dengan menunggu instruksi atau contoh gambar dari guru, hal ini dikarenakan metode pengajaran yang selalu menggunakan pendekatan *teacher-focused*, maka akibatnya anak kurang percaya diri dengan ide-idenya dan ragu-ragu dalam mengungkapkan isi pikirannya sehingga anak akan lebih suka bermain atau mengganggu temannya (Nurbia, 2021).

Selaras dengan penelitian ini pentingnya bagi seorang pendidik untuk lebih kreatif dalam penyampaian pembelajaran agar tujuan hasil belajar dapat tercapai dengan baik. Salah satunya daya kreativitas anak, karena berdasarkan pada observasi pada saat praktikum pengalaman lapangan (PPL) saya menemukan beberapa anak yang diberikan tugas untuk menggambar bebas namun anak-anak tersebut kebingungan dan meminta contoh kepada guru.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, maka peneliti penting untuk melakukan penelitian secara mendalam, detail, dan komprehensif di TK Perwanida Desa Bendunganjati dan memusatkan perhatian pada pengaruh metode pembelajaran *outing class* terhadap kreativitas menggambar anak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, jenis penelitian ini dikategorikan sebagai metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2018). Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena menekankan pada analisis data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik, terkait penilaian dan pengamatan kreativitas menggambar menggunakan metode pembelajaran *outing class* pada kelompok A. Penelitian ini dilaksanakan di RA Perwanida terletak di Jl. Raya Jubel Km. 04, Bendunganjati, Dusun Bendunganjati, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Di RA Perwanida memiliki dua ruang kelas yang dipakai oleh kelas A1, A2, B1 dan B2.

Penelitian ini menggunakan desain *One Group pretest-posttest design*. Alasan peneliti memilih desain ini adalah karena peneliti ingin melihat hasil yang akurat dari beberapa tes yang dilakukan, yaitu dengan adanya *pretest* (sebelum perlakuan) dengan *posttest* (sesudah perlakuan). Hal ini dilakukan untuk membandingkan kedua hasil dan melihat perubahan yang terjadi pada seorang anak yang dilakukan *treatment* (perlakuan) tersebut. Model penelitian ini menggunakan 3 langkah yaitu: 1) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (kemampuan kreativitas menggambar) sebelum perlakuan dilakukan, 2) Memberikan perlakuan kepada anak sebagai subjek penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran *outing class*, 3) Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Kreativitas Menggambar Anak Pada Kelompok A di RA Perwanida Bendunganjati

Kreativitas menggambar adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu berdasarkan dari ide atau gagasan yang sebelumnya pernah ada dan akhirnya menjadi sebuah karya yang bermakna. Kreativitas erat kaitannya dengan aktivitas kesenian termasuk kreativitas seni rupa yang diwujudkan kedalam aktivitas menggambar. Adapun gambaran umum mengenai



kegiatan menggambar anak pada kelompok A di RA Perwanida Bendunganjati masih rata-rata standar. Dalam proses belajar mengajar guru masih berpusat pada LKA dan anak terbiasa dengan menunggu instruksi atau contoh gambar dari guru, hal ini dikarenakan metode pembelajaran sering menggunakan pendekatan *teacher-focused*, maka akibatnya anak kurang percaya diri dengan ide-idenya dan ragu-ragu dalam mengungkapkan isi fikirannya dalam bentuk gambar sehingga anak akan lebih suka bermain. Dalam pembelajaran kreativitas menggambar seharusnya memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplor imajinasinya. Peneliti menyajikan hasil penelitian yang mengungkapkan tentang kreativitas menggambar anak pada kelompok A1 pada tabel berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Hasil Data Pretest Kreativitas Menggambar**

No	Nama	Item Pernyataan									Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Aisyah	2	2	2	1	2	1	3	2	1	16	MB
2	Azka	2	1	2	2	1	1	2	2	2	15	BB
3	Keisya	3	2	2	2	2	2	3	3	3	22	BSH
4	Aira	2	2	2	2	2	1	1	2	2	16	MB
5	Kaka	2	2	1	1	1	2	2	2	2	15	BB
6	Wira	1	2	2	2	1	1	2	2	2	15	BB
7	Raisa	2	1	2	1	1	2	1	2	2	14	BB
8	El	1	2	2	2	1	2	2	2	2	16	MB
9	Arka	2	1	2	2	2	2	1	2	1	15	BB
10	Navia	2	2	2	2	2	1	3	3	2	19	MB
11	Anggi	1	1	2	1	1	1	2	2	2	13	BB
12	Alfi	2	1	2	1	1	1	2	2	2	14	BB
13	Daffa	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	MB
14	Naura	1	1	2	1	2	1	2	2	2	14	BB
15	Lyta	1	1	2	1	1	1	2	2	2	13	BB
16	Sayyida	1	1	2	1	1	1	2	2	2	13	BB
Total		27	24	31	24	23	22	32	34	31	248	
Rata-rata											15,5	

Dari tabel diatas terlihat bahwa 16 anak dengan skor tertinggi mendapatkan nilai 22 dan nilai terendah mendapatkan nilai 13. Diantara anak yang belum berkembang kreativitas menggambar terdapat 10 anak dengan nilai 13 sebanyak 3 anak, skor 14 sebanyak 3 anak, dan skor 15 sebanyak 4 anak, sedangkan yang mendapatkan skor 22 hanya 1 anak. Dari sini





dapat disimpulkan bahwa kreativitas menggambar anak pada kelompok A1 masih terbilang rendah.

## **2. Pengaruh metode pembelajaran *outing class* terhadap kreativitas menggambar anak pada kelompok A di RA Perwanida Bendunganjati.**

Berdasarkan tujuan penelitian maka dilakukan pengumpulan data tentang mengetahui pengaruh metode pembelajaran *outing class* terhadap kreativitas menggambar anak pada kelompok A di RA Perwanida Bendunganjati. Pengumpulan data ini dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu sebelum *treatment*, *treatment*, dan sesudah *treatment*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pembelajaran *outing class* yang mana bertujuan agar metode pembelajaran ini dapat menstimulasi anak untuk dapat berfikir kreatif lalu dicurahkan dengan menggambar dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode pembelajaran *outing class* terhadap kreativitas menggambar anak.

Setelah dilakukan penelitian dengan desain *one grup pretest-posttest* yang mana dalam rancangan ini hanya satu kelompok atau satu kelas yang diteliti. Dengan terlebih dahulu diberi *pretest*, setelah itu diberi *treatment* yang berupa penerapan metode pembelajaran *outing class* dan tahap terakhir yaitu *posttest*. Adanya *pretest*, *treatment* dan *posttest* ini untuk mengetahui perbandingan apakah ada peningkatan atau tidak setelah dilakukannya *treatment*.

Hasil kreativitas menggambar dapat dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest*. dari hasil penelitian ini didapatkan data *pretest* yang menunjukkan skor tertinggi adalah 22 dan skor terendah 13 dengan nilai rata-rata 15,5 dan nilai *posttest* setelah dilakukan *treatment* dengan skor tertinggi 33 dan nilai skor terendah 25 dengan nilai rata-rata 25,44. Sehingga dapat dilihat bahwa nilai *posttest* lebih tinggi dari *pretest*. Hal ini menunjukkan setelah diadakannya *treatment* menjadi lebih baik dibandingkan sebelum diadakannya *treatment*.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan bahwa penggunaan metode pembelajaran *outing class* yang diterapkan terhadap kreativitas menggambar memiliki pengaruh. Berdasarkan uji normalitas yang diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. untuk menguji data normalitas ini menggunakan SPSS versi 26 *for windows*. Uji data tersebut menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov* dengan nilai signifikan 0,05. Bila berdistribusi normal data tersebut bernilai  $> 0,05$ . Jika data tersebut tidak berdistribusi normal



bernilai  $< 0,05$ . Dalam penelitian ini uji normalitas memperoleh nilai 0,094, maka ini menunjukkan data tersebut berdistribusi normal karena nilainya melebihi dari 0,05.

Kemudian dilanjutkan dengan menguji t menggunakan SPSS dengan memperoleh nilai *pretest* dan *posttest* 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Maka ini menunjukkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran *outing class* terhadap kreativitas menggambar anak pada kelompok A di RA Perwanida Bendunganjati.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *outing class* terhadap kreativitas menggambar anak pada kelompok A di RA Perwanida Bendunganjati. Hal ini terlihat pada rata-rata nilai kreativitas menggambar anak yang menggunakan metode pembelajaran *outing class* lebih tinggi daripada kreativitas menggambar anak yang tidak menerapkan metode pembelajaran *outing class*.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran di luar kelas sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang dengan ketercapaian nilai rata-rata *posttest* 25,44 sedangkan *pretest* mendapatkan hasil nilai rata-rata 15,5. Sehingga pelaksanaan penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *outing class* dapat memberikan pengaruh terhadap kreativitas menggambar anak pada kelompok A di RA Perwanida.
2. Kemampuan kreativitas menggambar sebelum diadakannya *treatment* mendapatkan nilai tertinggi 22 sedangkan nilai kreativitas menggambar setelah dilakukannya *treatment* mendapatkan nilai tertinggi 33.
3. Metode pembelajaran *outing class* terhadap kreativitas menggambar anak dengan
4. menggunakan uji t dengan hasil  $0,000 < 0,05$  maka hal ini menunjukkan terdapat pengaruh dalam menggunakan metode pembelajaran *outing class* terhadap kreativitas menggambar anak.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang turut andil mendukung kelancaran penyusunan artikel ini. Tak lupa penulis sampaikan terima kasih banyak kepada Ibu Dosen Dr. Dwi Bhakti Indri, M.Pd sebagai dosen pembimbing pembuatan artikel ini hingga selesai. Semoga





nantinya artikel ini bisa bermanfaat bagi semua pembaca dan bisa dipalikasikan didunia pendidikan

## DAFTAR PUSTAKA

- Arkiyah, Nanik, Harbono, Maria Dwi, Prestisia, Gretha. Perpustakaan Sebagai Inkubator Inovasi dan Kreativitas Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi. *Prosiding: Semiloka Nasional Inovasi Perpustakaan*, (Lampung: Universitas Lampung, 2017).
- Darma, Aditya, Nababan, dan Surya Aymanda. Penerapan Outing Class Pada Pembelajaran Sejarah Di Madrasah Aliyah Tahfizihil Qur'an. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*, Vol 10 (1), (2022), 20-24.
- Ermalia, Yuli. Strategi Pembelajaran di luar kelas (Outing Class) Dalam Mengembangkan keserdasan Naturalistik Anak di PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir Kabupaten Kepahang, *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020), 22.
- Elinawati, Peningkatan Kreativitas Melalui Menggambar Pada Anak 5-6 Tahun PAUD Pekka At-Taqwa, *Artikel Penelitian*, (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2019), 2
- Harmin. Pengaruh Pembelajaran Di Luar Kelas (Outing Class) Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Kelas v MIS Ncera kecamatan Belo Kabupaten Bima. *Skripsi*, (Makassar: UIN Alauddin, 2019), 12.
- Ibrahim, Sudjana. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), 47.
- Khadijah, dan Nasutiion, Fauziah. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing...hal 23-24.
- Listiani, "Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Outing Class Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Tembang Dolanan," *Skripsi*, Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022.
- Mahardika, Mustika. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Kencana Sari 2 Cikidang Kecamatan Cilongkok Kabupaten Banyuma, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), 27-37.
- Mulyani, Novi. *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).
- Nasution, Mardiah Kalsum. Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Studia Didaktika*, Vol 11 (1),(2017), 9-16.
- Ningsing, Sri Nawa Anggriani. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Outing Class Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Tema 6 (Merawat Hewan dan Tumbuhan) Sub Tema I Pembelajaran 1 dan 2 di SDN 13 Woja, *Skripsi*, (Mataram: Universitas Muhamadiyah Mataram, 2021), 16.



- Nurbia, Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Dengan Menggunakan Metode *Outdoor Learning* Anak Kelompok B Di RA Nur Mitsna Ihsani Kabupaten Takalar, *Skripsi*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), 2.
- Pangastuti, Ratna. Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Kreativitas Menggambar Anak di Taman Kanak-Kanak Bani Toifur Kabupaten Nganjuk. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 3 (2), (2017), 169-183.
- Priyanto, Aris. Perkembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, (2), (2014), 41-47.
- Rahmadhani, Fitria Nur. Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Di TK Nirna Ibunda Kab. Gowa, *Skripsi*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022), 45.
- Rahmawati, Rizka Lailatul, dan Nazarullail, Fikri. Strategi Pembelajaran *Outing Class* Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol 7 (2), hal 9-22.
- Sari, Rofiko dan Prayogo, Basuki Hadi, Pengaruh Kegiatan Menggambar Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Wirolegi Sumbersari Kabupaten Jember, *Jeicie (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, Vol 2 (2), 2019
- Rohmah, Siti. Ekspresi Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Gambar Pada Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 35 Pelajaran 2012-2013, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), 8-10.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan kombinasi), (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 167.
- Utami, Febriyanti. Pengaruh Metode Pembelajaran *Outing Class* terhadap kecerdasan Naturalistik Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi*, Vol 4 (2), (2020), 551-558.
- Vera, Adelia. "*Metode Mengajar Anak diluar Kelas (outdoor study)*". (Yogyakarta: Diva Press, 2012).